

Analisis Pengaruh Kualitas Tenaga Pengajar dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Melalui Citra Sekolah di SD YPPK Salib Suci Agats Kabupaten Asmat Provinsi Papua Selatan

Maria Magdalena Purwaningdyah Setiani¹ Theresia Pradiani² Widi Dewi Ruspitasari³
Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Malang, Indonesia^{1,2,3}
Email: setianiyen@gmail.com¹

Abstrak

SD YPPK Salib Suci Agats merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Asmat Propinsi Papua Selatan. Dalam kiprahnya di bidang pendidikan tentunya memiliki tantangan tersendiri salah satunya persaingan antar sekolah terutama dalam soal mutu yang mempengaruhi nama besar sekolah sehingga bisa menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya disana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling, dengan teknik purposive sampling. Populasi pada penelitian ini adalah orangtua murid SD YPPK Salib Suci Agats, Kabupaten Asmat, Propinsi Papua Selatan. Responden pada penelitian ini berjumlah 83 dan pengambilan data menggunakan kuesioner google form. Analisis data menggunakan SMART PLS 4 dalam pengujian validitas, reliabilitas, outer dan inner model. Hasil penelitian ini di dukung oleh data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kualitas tenaga pengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Citra sekolah; (2) Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra sekolah; (3) Kualitas tenaga pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Orang tua; (4) Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Orang Tua; (5) Citra sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan orang tua; (6) Kualitas tenaga pengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan orang tua melalui citra sekolah; (7) Kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan orang tua melalui citra sekolah.

Kata Kunci: SD YPPK Salib Suci Agats, Kualitas Tenaga Pengajar, Kualitas Pelayanan, Keputusan Orang Tua dan Citra Sekolah

Abstract

SD YPPK Salib Suci Agats is one of the elementary schools located in Asmat Regency, South Papua Province. In its role in education, of course, it has its own challenges, one of which is competition between schools, especially in terms of quality that affects the school's reputation so that it can attract parents to send their children to school there. This study uses a quantitative method. Sampling using non-probability sampling, with a purposive sampling technique. The population in this study were parents of SD YPPK Salib Suci Agats students, Asmat Regency, South Papua Province. Respondents in this study numbered 83 and data collection used a Google form questionnaire. Data analysis used SMART PLS 4 in testing validity, reliability, outer and inner models. The results of this study are supported by primary and secondary data. The results of this study indicate that: (1) The quality of teaching staff does not have a significant effect on school image; (2) Service quality has a positive and significant effect on school image; (3) The quality of teaching staff has a positive and significant effect on parent decisions; (4) Service quality has a positive and significant effect on parent decisions; (5) School image does not have a significant influence on parents' decisions; (6) The quality of teaching staff does not have a significant influence on parents' decisions through school image; (7) The quality of service does not have a significant influence on parents' decisions through school image.

Keywords: SD YPPK Salib Suci Agats, Quality of Teaching Staff, Quality of Service, Parental Decision and School Image



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kehidupan seseorang dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang mendapatkan ilmu ketrampilan, pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan diri untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat. Di Indonesia pendidikan paling dasar adalah Sekolah Dasar dimana usia anak Sekolah Dasar yaitu 7 tahun - 13 tahun usia dimana dapat menyerap ilmu sebanyak-banyaknya. Pada Sekolah Dasar ditanamkan dasar-dasar pendidikan yang meliputi pendidikan untuk perkembangan fisik, perkembangan kepribadian dan perkembangan akademik. Namun bukan hanya itu saja, pada Sekolah Dasar diajarkan pendidikan moral dan karakter kemanusiaan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik dan bertanggungjawab. Ki Hajar Dewantara, menyampaikan bahwa pendidikan tidak semata hanya hal akademik, namun juga pembentukan karakter anak sesuai budaya dan nilai yang diberikan. Noventue, Ginanjar and Astutik (2024). Ia juga menyatakan bahwa dengan karakter yang baik maka tujuan dari kehidupan akan tercapai. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter dan kekuatan mereka agar dapat mencapai kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan yang sehat dan bahagia. Hal ini digambarkan sebagai usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung perkembangan budi pekerti dan pikiran Lumapow and Harun (2023)

Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar bisa didapatkan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, kegiatan-kegiatan praktis, kegiatan keagamaan, hingga diskusi-diskusi yang bertema toleransi, kejujuran dan lain sebagainya. Kegiatan pendidikan harus dibarengi dengan sikap disiplin dan semangat mau belajar, sehingga siswa akan lebih mudah menyerap ilmu-ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah. Kemendikdasmen meluncurkan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang menyatakan bahwa sikap disiplin dapat dimulai dari tingkat pendidikan PAUD sampai dengan tingkat SMA. Anak-anak yang cerdas bukan hanya cerdas akademis namun juga berkarakter kuat sehingga menjadi fondasi kesuksesan anak bangsa mendatang. Program tersebut merupakan program nasional dan salah satu persiapan menuju Indonesia Emas. Sekolah Dasar merupakan sasaran utama pada program ini karena pada usia Sekolah Dasar masih sangat fleksibel dan mudah dipengaruhi hal hal positif khususnya untuk pembentukan karakter dan anak-anak bisa mulai melakukan pembiasaan-pembiasaan baik. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2024) Fenomena Pendidikan di daerah Papua adalah kurang bermutunya pendidikan. Penyebab kurangnya mutu pendidikan di daerah Papua ini adalah keadaan geografis yang sangat menantang, kurangnya faktor keamanan, kurangnya guru yang mau mengajar di daerah Papua khususnya daerah pedalaman. (Irawan, 2023). Hal ini juga terjadi di Kabupaten Asmat Papua Selatan, tingkat literasi yang masih rendah dimana kemampuan membaca dan menulis, memahami ide ide, memahami teks bahkan berpikir praksis masih dapat dikatakan sangat kurang. Sekolah-sekolah hanya berfokus pada baca, tulis dan hitung (Calistung). Selain literasi yang masih sangat kurang, beberapa sekolah masih kekurangan guru, fasilitas-fasilitas pendukung sangat minim dan hal yang utama adalah dukungan dari orang tua untuk anak sekolah masih sangat rendah. Anak-anak sering dibawa ke hutan selama berbulan-bulan untuk mencari makan sehingga anak sering tidak masuk sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan masih rendah.

Di Kabupaten Asmat khususnya di kota Agats terdapat 6 Sekolah Dasar yang terdiri dari Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar swasta. SD YPPK Salib Suci Agats merupakan Sekolah Dasar pertama di kota Agats dan satu satunya SD di Agats yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK) dibawah naungan Keuskupan Agats. SD YPPK Salib Suci selalu Fokus pada pendidikan karakter dan menekankan aspek pendekatan nilai-nilai keagamaan. Ada beberapa program sekolah yang menunjang pembentukan karakter iman anak

yaitu kegiatan pendalaman iman yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan ibadah bersama di Gereja Katedral yang dilaksanakan bersama dengan sekolah Yayasan YPPK lainnya yaitu TK Salib Suci Agats, SMP YPPK Yohanes Pemandi Agats dan SMA Katolik Yan Smit. SD YPPK Salib Suci juga mengutamakan pengembangan karakter anak misalnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan melatih siswa dalam bersosialisasi dengan sesama temannya, bekerja tim dan lain-lain.

Mengapa orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats. Animo pertama adalah dikarenakan SD YPPK Salib Suci merupakan Sekolah Dasar pertama yang berdiri di kota Agats yaitu tahun 1957. SD YPPK Salib Suci adalah sekolah swasta dibawah naungan Keuskupan Agats yang dipercaya bahwa sekolah dibawah naungan Yayasan mempunyai kualitas disiplin yang tinggi. Dari data yang didapat oleh Penulis menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa selama tiga tahun terakhir. Fenomena ini menarik perhatian penulis, mengingat sekolah tersebut memiliki reputasi yang baik dan merupakan sekolah prioritas bagi masyarakat Asmat. Penurunan jumlah siswa ini bisa menunjukkan adanya perubahan pandangan orang tua terhadap SD YPPK Salib Suci Agats, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dari survei awal, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats yaitu kualitas tenaga pengajar, kualitas pelayanan dan citra sekolah. Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai penyebab penurunan jumlah siswa tersebut dan memberikan saran untuk strategi pendidikan yang dapat diterapkan oleh pengelola sekolah guna menarik kembali minat siswa dan meningkatkan jumlah siswa di masa depan. Pada penelitian ini penulis juga mencoba membandingkan jumlah murid di SD lain di kota agats untuk melihat apakah sekolah lain juga mempunyai permasalahan yang sama dengan SD YPPK Salib Suci atau malah sebaliknya SD lain mengalami peningkatan jumlah murid sehingga dapat diketahui apakah benar asumsi permasalahan yang terjadi di SD YPPK Salib Suci. Tenaga pengajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats. Tenaga pengajar atau guru berperan penting untuk pembentukan karakter dan moral siswa sehingga seorang guru harus mempunyai standar kompetensi. Standar kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah di Indonesia mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Berdasarkan peraturan tersebut, terdapat beberapa aspek utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik: Guru harus dapat merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang efektif dan mampu memahami karakteristik siswa, memberikan pengajaran secara efektif tentang apa yang menjadi kebutuhan siswa. Guru juga harus dapat menilai hasil dari pembelajaran.
2. Kompetensi Kepribadian: Guru harus memiliki kepribadian baik dari perkataan maupun tindakan karena guru adalah teladan bagi para siswanya. Guru harus dapat menjelaskan dengan baik tentang kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab dan tindakan yang baik.
3. Kompetensi Profesional: Guru harus menguasai materi pembelajaran agar dapat memberikan ilmunya kepada siswa dengan baik dan harus berusaha mengembangkan diri menambah pengetahuan demi perkembangan pendidikan.
4. Kompetensi Sosial: Guru harus dapat berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa maupun siapa saja yang terlibat dalam pendidikan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa. (Indriyani, 2022)

Tenaga pengajar atau guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, oleh karena itu harus mempunyai kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik dibuktikan

dengan mengikuti sertifikasi dimana sertifikat atau lisensi adalah menunjukkan bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pengajaran. Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan bahwa kualifikasi akademik minimal bagi seorang guru adalah Sarjana (S1) atau Diploma IV dari program studi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain kualifikasi akademik, guru juga wajib memiliki sertifikasi profesi yang menunjukkan bahwa mereka telah lulus uji kompetensi dan memenuhi standar kemampuan mengajar yang ditetapkan oleh pemerintah. Adnin (2023) Dari jumlah 35 guru masih ada 1 guru yang tamat SMA dan yang mengikuti sertifikasi sebanyak 12 orang. Manfred M.W Rumlus, Spd selaku kepala sekolah menyampaikan, walaupun beberapa guru belum bersertifikasi, tetapi para guru dapat mengajar dengan baik yaitu dibuktikan dari kemampuan para guru dalam penguasaan kelas dan dapat menyampaikan materi dengan baik di depan peserta didik. Hal ini dibuktikan bahwa dari materi yang direncanakan oleh guru minimal 90% dapat terselesaikan. Respon balik dari siswa sangat positif dibuktikan bahwa 70% siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar. Kualitas Pelayanan SD YPPK Salib Suci diberikan dengan baik. Dari survei yang dilakukan penulis kepada orang tua siswa, 90% mengatakan pelayanan dari SD YPPK Salib Suci sangat baik. Setiap wali kelas membuat *Whatshaap group* orang tua untuk memperlancar komunikasi antar sekolah/guru wali kelas dengan orang tua. Informasi-informasi tentang kegiatan sekolah akan diinformasikan melalui *whattshap group*. Pelayanan langsung kepada orang tua murid sudah dijalankan. Guru SD YPPK Salib Suci juga memberikan jam sekolah tambahan sore untuk siswa yang masih kurang dalam pelajarannya. Misalnya untuk anak-anak yang belum lancar membaca, setiap guru kelas bertanggungjawab atas anak didiknya masing-masing.

Penyebab anak-anak belum lancar membaca bukan karena tidak bisa belajar dengan baik namun dikarenakan angka ketidakhadiran/absen sangat tinggi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Manfred M.W Rumlus, Spd selaku Kepala Sekolah SD Salib suci Agats. Presentase ketidakhadiran setiap bulannya hampir mencapai 50% bahkan mayoritas yang tidak hadir sekolah adalah anak-anak Papua. Penyebab utama dari presentase absen yang tinggi adalah kurangnya dukungan dari orang dan belum adanya kesadaran bahwa betapa pentingnya sebuah pendidikan. Paper pendidikan Papua yang ditulis oleh Ir. Irawan, MBA., MM (2023) mengatakan bahwa Papua memiliki keanekaragaman budaya dan bahasa yang kaya. Keberagaman ini juga menjadi tantangan dalam menyelenggarakan pendidikan yang merata dan inklusif. Peran masyarakat adat dalam pendidikan turut menjadi faktor yang perlu diperhitungkan dalam merancang kebijakan pengajaran yang bersifat lokal dan kontekstual. Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan upaya peningkatan mutu dan akses pendidikan di Papua. SD YPPK Salib Suci selalu berusaha untuk mengatasi tingginya angka presentase ketidakhadiran yaitu dengan cara guru/wali kelas mengunjungi orang tua siswa yang sering tidak hadir sekaligus menjemput siswa yang tidak masuk sekolah.

Infrastruktur adalah masalah utama yang dialami SD YPPK Salib Suci. SD YPPK Salib Suci dengan jumlah murid 428 siswa memerlukan 19 ruang belajar namun yang dimiliki hanya 10 ruang belajar, sehingga sekolah mempunyai kebijakan untuk sekolah pagi dan siang. Pembagian kelas sebagai berikut : Kelas Pagi yaitu untuk Kelas I, II dan III yang dimulai dari pukul 7.15WIT - 10.40. Sedangkan kelas siang yaitu kelas IV sd VI dimulai dari pukul 10.55 WIT - 15.15WIT. Berikut daftar jumlah kelas menurut rombongan belajar : Kelas I ada 4 rombongan belajar, kelas II 4 rombongan belajar dan kelas III ada 2 rombongan belajar, kelas IV sebanyak 4 Rombongan belajar, kelas V 3 Rombongan belajar dan kelas VI sebanyak 2 Rombongan belajar. Kurangnya infrastruktur sangat mempengaruhi kualitas pendidikan namun pihak sekolah tidak patah semangat. Manajemen yang baik telah dilakukan sehingga proses belajar

mengajar tetap berjalan. Citra SD YPPK Salib Suci di mata masyarakat merupakan sekolah swasta yang mengajarkan pendidikan agama yang baik dan mempunyai disiplin yang tinggi. SD YPPK Salib Suci mempunyai program kegiatan keagamaan yaitu setiap hari Sabtu diadakan pendalaman iman untuk seluruh siswa, dan diakhir pendalaman iman diberikan pembinaan karakter bagi siswa. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan moral dan karakter yang baik untuk siswa. Karakter yang kurang baik beberapa siswa SD YPPK Salib Suci sempat menjadi bomerang bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci. Karakter beberapa siswa itulah yang menjadikan citra SD YPPK Salib Suci tercoreng, misalnya siswa sering berbicara kasar ("suka maki"), bertindak kasar dan suka berkelahi. Hal ini disadari oleh Kepala SD YPPK Salib Suci sehingga saat ini kegiatan-kegiatan pendampingan siswa lebih digiatkan untuk pembinaan karakter pada siswa termasuk di dalamnya kegiatan pendalaman iman dan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa Kualitas tenaga pendidik dan citra sekolah berpengaruh terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya. Hasan Adnan 2022, mengungkapkan bahwa citra sekolah tenaga pengajar berpengaruh positif terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah Musik Yamaha. Namun, berbeda dengan penelitian Pratama & Anggrainie, 2022, kualitas guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan hal ini keputusan siswa untuk bersekolah di Sekolah Negeri Gracia. Perlu diteliti sejauh mana kualitas tenaga pengajar, kualitas pelayanan berpengaruh pada keputusan orang tua menyekolahkan anaknya melalui citra sekolah SD YPPK Salib Suci Agats.

Data yang diperoleh dari awal survei, ditemukan bahwa citra sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pada keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats. Kualitas tenaga pengajar dan kualitas layanan di SD YPPK Salib Suci juga menjadi alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats. Orang tua menyampaikan bahwa dengan kualitas tenaga pengajar dan kualitas pelayanan yang baik, siswa dapat menimba ilmu sebanyak-banyaknya dari sekolah. SD YPPK Salib Suci berkomitmen menjaga kepercayaan masyarakat Asmat tentang kualitas tenaga pengajar, kualitas pelayanan dan Citra yang baik dari Sekolah Yayasan yang masih menjadi alasan utama orang tua mengambil keputusan menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan penelitian adalah: Apakah kualitas tenaga pengajar(X1) berpengaruh pada citra sekolah SD YPPK Salib Suci Agats(Z). Apakah kualitas pelayanan(X2) berpengaruh pada citra sekolah SD YPPK Salib Suci Agats(Z). Apakah kualitas tenaga pengajar(X1) berpengaruh dengan keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats(Y)? Apakah kualitas pelayanan(X2) berpengaruh dengan keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats(Y)? Apakah citra sekolah(Z) berpengaruh pada keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats(Y)? Apakah kualitas tenaga pengajar(X1) berpengaruh pada keputusan orang tua menyekolahkan anaknya(Y) melalui citra sekolah SD YPPK Salib Suci Agats(Z)? Apakah kualitas pelayanan(X2) berpengaruh pada keputusan orang tua menyekolahkan anaknya(Y) melalui citra sekolah SD YPPK Salib Suci Agats(Z)?

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas tenaga pengajar terhadap citra sekolah pada SD YPPK Salib Suci Agats. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap citra sekolah pada SD YPPK Salib Suci Agats. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas tenaga pengajar terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats. Untuk mengetahui dan menganalisis citra sekolah terhadap keputusan

orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas tenaga pengajar terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya melalui citra sekolah SD YPPK Salib Suci Agats. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya melalui citra sekolah SD YPPK Salib Suci Agats. Batasan Masalah: Responden yang digunakan adalah para orang tua yang Menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats, Kabupaten Asmat, Papua Selatan sebanyak 100 orang. Penelitian ini fokus pada faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua yaitu kualitas tenaga pengajar, kualitas pelayanan dan citra sekolah. Penelitian menggunakan angket/kuesioner. Analisis data dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) dengan teknik *Partial Least Squares* (PLS) dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu dimana dalam menjelaskan suatu fenomena harus menjelaskan fenomena harus menggunakan angka, statistik atau data yang dapat diukur. Peneliti menggunakan metode ini yaitu dengan tujuan agar variabel-variabel dan hubungan antar variabel dapat diukur secara objektif. Penelitian ini akan lebih fokus pada pengaruh tenaga pengajar dan kualitas pelayanan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya melalui citra sekolah SD YPPK Salib Suci Agats. Pengumpulan data menggunakan instrument dan menganalisis data dengan metode statistik. Dengan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan data dengan menyebar kuesioner kepada orang tua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD YPPK Salib Suci Agats. Kuesioner akan dirancang menggunakan skala penilaian likert 1 sampai 5. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD YPPK Salib Suci Agats, Kabupaten Asmat, Papua Selatan. Subjek yang diteliti adalah semua orang tua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD YPPK Salib Suci Agats. Waktu pengumpulan data pada bulan Maret 2024 – Juni 2024 melalui Kuesioner kepada orang tua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD YPPK Salib Suci Agats, Kabupaten Asmat, Papua Selatan. Pengumpulan data adalah responden mengumpulkan data kembali kepada peneliti.

Populasi menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sebagai wilayah generalisasi yang di dalamnya adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Orang tua murid SD YPPK Salib Suci Agats dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjumlah 365 orang. Populasi ini dipilih karena mereka yang secara langsung berhubungan dengan pengambilan Keputusan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2020) "*Non-probability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, purposive, jenuh, snowball.". Teknik ini digunakan karena adanya keterbatasan dari orang tua dalam mengisi kuesioner. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan karena tidak semua orang tua siswa dapat dijangkau atau memiliki kemampuan untuk mengisi kuesioner dengan baik. Adapun kriteria pemilihan sampel ini adalah: Orang tua yang aktif terlibat pada kegiatan sekolah dan sering berinteraksi dengan pihak sekolah; Orang tua yang mampu membaca dan menulis agar dapat mengisi kuesioner dengan baik; Orang tua yang bersedia menjadi responden. Data yang digunakan dalam penelitian mengacu pada teori yang disampaikan oleh Sugiyono (2020) ini adalah:

1. Data Primer: adalah data yang langsung didapat dari responden melalui kuesioner, wawancara maupun observasi langsung. Pada penelitian ini kuesioner dibagikan melalui

whatshap dan dokumen yang isinya memuat mengenai kualitas tenaga pengajar, kualitas pelayanan terhadap Keputusan orang tua menyekolahkan anaknya melalui citra sekolah.

2. Data sekunder: adalah data yang didapatkan secara tidak langsung berinteraksi dengan responden. Data didapat dari pihak lain. Misalnya dari dokumen-dokumen jurnal terdahulu, buku-buku, artikel maupun berupa laporan data Sekolah SD YPPK Salib Suci Agats.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Sugiono (2020) menjelaskan bahwa kuesioner adalah Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada respondennya. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebarkan jenis kuesioner tertutup yaitu dimana dalam kuesioner menyediakan opsi atau pernyataan sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang telah disediakan. Jawaban-jawaban tersebut menggunakan skala likert 5 poin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SD YPPK Salib Suci Agats, Kabupaten Asmat

SD YPPK Salib Suci merupakan Sekolah Dasar Pertama di kota Agats yang didirikan oleh Misi Keuskupan Agats. Sekolah ini berdiri pada tahun 1959 di Jl. Kartini Distrik Agats, Kabupaten Asmat Papua. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik "Yan Smit" Keuskupan Agats. SD YPPK Salib Suci saat ini mempunyai jumlah murid 430 yang terdiri dari 19 kelas. Ruangan kelas yang dimiliki oleh SD YPPK adalah 10 ruangan, sehingga jammasukkelas dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas I, II dan II sekolah dari pukul 07.15WIT sampai dengan pukul 10.40. Sedangkan kelas siang yaitu kelas IV sd VI dimulai dari pukul 10.55 WIT sampai pukul 15.15WIT. Dalam keadaan kekurangan kelas, murid-murid masih tertib masuk sekolah, terutama para guru dan karyawan SD YPPK. Disiplin yang tinggi selalu ditanamkan dalam lingkungan sekolah sehingga sampai saat ini sekolah tetap berjalan walupun dalam kekurangan dalam hal infrastruktur. SD YPPK Salib Suci samapi sekarang berusaha dan berkomitmen untuk menjadilebih baik dalam hal kualitas pendidikan khususnya prestasi anak murid. Pendampingan-pendampingan secara akademik berjalan setiap harinya yaitu jam sore untuk murid yang belum lolos literasi dan numerasi. SD YPPK Salib Suci juga sangat memperhatikan hidup beriman dan karakter murid, hal ini dilihat dari adanya jam-jam tambahan sore. Semua program dan kegiatan yang dilakukan oleh SD YPPK Salib Suci adalah upayauntuk memajukan sekolah dan mendukung tingkat pendidikan yang lebih baik pada Kabupaten Asma, Propinsi Papua Selatan ini.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Tenaga Pengajar terhadap Citra Sekolah

Kualitas tenaga pengajar yang meliputi indikator kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian (Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2018 tentang Guru dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 tahun 2027) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Citra sekolah yaitu *Quality*, dapat dipercaya atau diandalakan (*Trustworthiness*), Harga (*Price*) dan Citra yang dimiliki oleh merek itu sendiri(*brand image*) dari Schiffman dan Kanuk (2008). Hal ini mengindikasikan bahwa berkompetesi atau tidaknya tenaga pengajar pada SD YPPK Salib Suci tidak mempengaruhi persepsi masyarakat atau orang tua terhadap citra sekolah. Dari hasil kuesioner pada variabel kompetensi guru pada pernyataan guru mengkombinasikan pembelajaran dengan game, ada 3 responden yang sangat tidak setuju dan 9 responden yang menyatakan tidak setuju, sedangkan pernyataan guru membuat diskusi kelompok dalam pembelajaran ada 1 responden sangat tidak setuju dengan hal ini menunjukan bahwa pada variabel kompetensi guru indikator pedagogic kurang diperhatikan oleh sekolah namun orang tua tidak melihat dari kemampuan akademik para guru. Begitu juga tentang

kedisiplinan guru tentang jam mengajar, ada didapatkan jawaban dari responden yang tidak setuju menunjukkan bahwa sebenarnya ada guru yang kurang memperhatikan kedisiplinan namun orang tua tidak melihat hal itu sebagai masalah. Ada item pernyataan tentang kompetensi social yaitu menjaga hubungan sekolah khususnya guru dan orang tua, disini ada 2 responden yang tidak menyetujui pernyataan guru mudah dihubungi melali whatshap diluar jam sekolah, hal ini menunjukkan bahwa cara guru mempertahankan hubungan baik dengan orang tua masih sangat kurang, namun semua hal itu tidak mempengaruhi persepsi orang tua terhadap nama baik sekolah atau citra sekolah itu sendiri. Jadi citra sekolah tidak tercipta semata-mata dipengaruhi oleh kompetensi para guru. Masalah lain juga terjadi bahwa beberapa orang tua belum terlalu memperhatikan perkembangan siswa atau pendampingan terhadap anak sehingga kinerja guru seakan tidak mendapat dukungan dan hasil siswa biasa saja dan tidak menimbulkan kesan yang luar biasa terhadap Masyarakat. Demografi Masyarakat di Agats juga menjadi satu alasan bahwa kualitas guru di SD YPPK belum berpengaruh signifikan dikarenakan sebagian besar penduduk belum memiliki kerangka acuan atau informasi yang cukup untuk menilai apakah tenaga pengajar itu berkualitas atau tidak. Dengan kata lain, kompetensi guru belum tentu langsung berdampak pada bagaimana sekolah dipersepsikan oleh publik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Stephanie Tjay, Widi Dewi, dan Teguh Widodo (2025) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan yang didalamnya termasuk kualitas tenaga pengajar, berpengaruh signifikan terhadap citra sekolah. Begitu pula penelitian dari Adnan Hasan dan Syamsul Baktiar Ass (2020) juga menunjukkan bahwa mutu pelayanan pendidik secara langsung memengaruhi citra sekolah, khususnya di sekolah-sekolah yang telah memiliki akreditasi baik. Namun, dalam penelitian ini, kualitas tenaga pengajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap citra sekolah. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan persepsi masyarakat terhadap kualitas guru yang belum sepenuhnya terinformasikan secara luas. Meskipun sekolah mungkin memiliki guru yang kompeten, namun jika tidak didukung oleh upaya pencitraan publik atau transparansi informasi mengenai kompetensi tersebut, maka persepsi masyarakat terhadap citra sekolah tidak akan terbentuk secara maksimal.

Pengaruh kualitas pelayanan terhadap citra sekolah

Kualitas pelayanan dengan indikatornya diambil dari Tjiptono 2011 yang meliputi realibilitas(reliability), Daya tanggap (responsiveness), Jaminan (ansurance), bukti fisik (tangible) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra sekolah. Artinya bahwa bahwa kualitas pelayanan SD YPPK salib Suci sangat menentukan persepsi orang tua terhadap citra sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner, untuk indikator *reliability* ada yang menjawab tidak setuju di item pernyataan guru lulusan S1 dan guru mempunyai sertifikasi pendidik, hal ini menyatakan bahwa keandalan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan guru bersertifikasi masih sangat diperhatikan oleh orang tua. Pada indikator Jaminan ada yang menyatakan tidak setuju khususnya pada pernyataan guru wali memberitahu orang tua jika anak bermasalah di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mengajar sesuai standar nasional pendidikan, sehingga lebih bisa dipercaya oleh orang tua dan masyarakat Untuk indikator empathy hanya 1 orang yang tidak setuju tentang adanya kelas tambahan sore,hal ini menunjukkan bahwa orang tua merasa tidak memerlukan kelas tambahan sore karena anaknya sudah mampu literasi. Dari indikator empathy nilai rata-rata responden sangat bagus sehingga memang yang terjadi bahwa pelayanan sekolah terhadap Masyarakat sudah bagus. Namun pada indikator Bukti fisik sangat kurang dengan melihat respon dari orang tua yang mengisi kuesioner. Respon mengenai Ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan ada yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa orang tua

sangat memperhatikan ketersediaan bukti fisik. Bukti fisik, atau apa yang dilihat oleh Masyarakat menimbulkan persepsi positif terhadap sekolah. Kenyamanan dan perhatian yang diberikan sekolah menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh SD YPPK Salib Suci maka semakin kuat persepsi Masyarakat terhadap Sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuyun Yunitadan Slamet Ahmadi (2023) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berdampak langsung pada citra Lembaga pendidikan. Ajilke, Rachmawati, dan handoko(2024) pada penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas layanan secara simultan Bersama loyalitas dan citra sekolah memengaruhi keputusan memilih sekolah. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pelayanan yang baik menciptakan persepsi positif dan meningkatkan daya saing sekolah.

Pengaruh Kualitas tenaga pengajar terhadap Keputusan menyekolahkan anak

Kualitas tenaga pengajar berpengaruh signifikan terhadap Keputusan orang tua yang indikatornya diambil dari Kotler & Keller (2016) yang meliputi pengenalan masalah (problem recognition), pencarian informasi (search of information) evaluasi alternatif (alternative evaluation), Keputusan pembelian (purchase decision), perilaku setelah pembelian (post-purchase behavior). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru di SD YPPK Salib Suci sangat diperhatikan oleh masyarakat berhubungan dengan Keputusan orang tua menyekolahkan anaknya. Pada hasil kuesioner rata-rata memberikan pendapat setuju dan sangat setuju tentang kompetensi guru, walaupun memang ada sebagian kecil menyatakan tidak setuju. Kompetensi guru menjadi salah satu pertimbangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Pada saat ini keberhasilan guru terbukti pada siswa menjadi yang juara lomba cerdas cermat tingkat kabupaten selama dua tahun berturut-turut sehingga orang tua cenderung berfikir bahwa jika anaknya bersekolah di SD YPPK Salib suci maka anaknya dapat juga berprestasi. Hal ini menjadi daya tarik utama bagi orang tua yang ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang bermutu. Di daerah seperti Agats, di mana informasi pendidikan sering tersebar lewat komunitas dan pengalaman langsung, kompetensi guru menjadi salah satu faktor penentu paling kuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020) yang menyatakan bahwa kualitas tenaga pendidik berpengaruh terhadap keputusan peserta didik memilih sekolah musik Yamaha. Indriyani, Wahyu, Fathorrahman, dan Theresia juga menunjukkan bahwa kompetensi guru berkontribusi besar terhadap keputusan menyekolahkan anak di SMAS Seminari Agats. Namun demikian, tidak semua penelitian menghasilkan temuan serupa. Penelitian Pratama, Muhammad Rezky, dan Nova Anggrainie (2022) menemukan bahwa kualitas guru tidak secara signifikan memengaruhi keputusan menyekolahkan anak. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi geografis, dan jenis sekolah yang diteliti.

Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menyekolahkan Anak

Pada hasil penelitian ini Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan orang tua menyekolahkan anaknya pada SD YPPK Salib Suci Agats. Dari hasil kuesioner kualitas pelayanan membuktikan bahwa kualitas pelayanan sangat diperhatikan oleh orang tua. Rata-rata jawaban setuju dan sangat setuju untuk item pernyataan pada indikator-indikator variabel Kualitas pelayanan. Pada item pernyataan SD YPPK Salib Suci dilengkapi pintu gerbang adalah salah satu keunggulan dari jaminan yang diberikan SD YPPK Salib Suci. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan menjadi faktor yang sangat menentukan keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak karena masyarakat cenderung menilai sekolah dari pengalaman langsung dan kenyamanan pelayanan, bukan hanya dari aspek akademik saja. Guru yang ramah dan terbuka oleh masukan-masukan dan budaya local akan membentuk kepercayaan dan loyalitas terhadap sekolah. Hasil Penelitian sejalan dengan

penelitian Indriyani *et al.* (2023), Fadhilah *et al.* (2024), dan Setiawan *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa pelayanan yang berkualitas memengaruhi preferensi orang tua. Penelitian Pratama, Muhammad Rezky, dan Nova Anggrainie (2022) juga mendukung hasil ini, di mana kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan memilih sekolah. Meski demikian, penelitian Ajilke *et al.* (2024) menemukan bahwa secara parsial, kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan, tetapi berpengaruh jika disinergikan dengan variabel lain seperti citra sekolah.

Pengaruh Citra Sekolah terhadap keputusan orang tua menyekolahkan Anak

Hasil pada Penelitian ini menunjukkan bahwa Citra Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan orang tua menyekolahkan anaknya pada SD YPPK Salib Suci Agats. Hal ini mengindikasikan bahwa Orang tua tidak terlalu peduli dengan nama besar atau reputasi luar sekolah, namun lebih fokus pada faktor nyata yang mereka alami sendiri. Dari Kuesioner yang diberikan kepada orang tua variabel citra terlihat bahwa beberapa orang tua menyampaikan sangat tidak setuju dan setuju khususnya pada item pernyataan tentang akreditasi sekolah, kurikulum sekolah, prestasi dan iuran solidaritas. Hal ini menunjukkan bahwa Citra sekolah belum terbentuk secara merata di kalangan orang tua. Ada sebagian orang tua yang memiliki persepsi positif terhadap reputasi dan kualitas sekolah, namun sebagian lainnya masih ragu atau belum percaya sepenuhnya. Selain itu tingkat pemahaman atau akses informasi berbeda-beda. Beberapa orang tua mungkin tidak memahami pentingnya akreditasi atau tidak mengetahui capaian prestasi siswa. Ini bisa disebabkan oleh keterbatasan sosialisasi dari pihak sekolah atau minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi pun juga bisa menjadi faktor. Misalnya, pada item iuran solidaritas, orang tua yang kondisi ekonominya terbatas mungkin merasa keberatan, sehingga memengaruhi persepsi mereka terhadap citra sekolah. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh pada citra sekolah dimungkinkan bahwa orang tua lebih memperhatikan faktor lain dalam membentuk persepsi orang tua terhadap citra sekolah misalnya orang tua lebih mempertimbangkan jarak sekolah dengan rumah, sikap disiplin guru, atau kenyamanan anaknya berada di sekolah.. Selain itu orang tua akan memilih sekolah berdasarkan pengalaman anak lain yang sudah bersekolah di SD YPPK Salib Suci atau interaksi langsung dengan sekolah, bukan citra luar, jadi belum tentu juga sekolah yang bagus cocok untuk anak mereka. Hal lain yang menjadi pertimbangan orang tua adalah lebih mempertimbangkan faktor nilai religious atau afiliasi keagamaan pada SD YPPK salib Suci yang merupakan sekolah katolik. Dengan demikian citra sekolah meskipun penting dalam konteks pemasaran pendidikan, belum tentu menjadi faktor penentu dalam semua konteks lokal. Dalam penelitian ini Keputusan orang tua lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor praktis sosial atau religious daripada persepsi umum terhadap citra sekolah. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Ajilke *et al.* (2024), Hasan (2020), dan Fadhilah *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa citra sekolah yang positif akan meningkatkan daya tarik sekolah. Dalam penelitian tersebut, citra sekolah dianggap mencerminkan kredibilitas, reputasi akademik, dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memengaruhi keputusan orang tua atau siswa dalam memilih sekolah. Namun, dalam konteks penelitian ini, citra sekolah tidak terbukti secara signifikan memengaruhi keputusan pemilihan sekolah. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh tingkat kesadaran atau pemahaman orang tua terhadap citra sekolah yang masih rendah, atau adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dipertimbangkan, seperti lokasi, biaya pendidikan, atau rekomendasi dari kerabat dan teman.

Pengaruh Kualitas Tenaga Pengajar terhadap Keputusan Menyekolahkan Anak Melalui Citra Sekolah

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa kualitas tenaga pengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya melalui citra sekolah sebagai variabel mediasi. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat sekitar belum tentu menyadari atau memahami bahwa kualitas guru adalah bagian dari citra sekolah. Lingkungan seperti Agats, persepsi masyarakat terhadap sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas, pelayanan langsung, dan keterlibatan sosial daripada citra yang dibentuk dari kualitas guru. Dengan kata lain, guru yang berkualitas belum tentu menciptakan persepsi positif yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan pendidikan orang tua. Ini menandakan bahwa citra sekolah belum berfungsi efektif sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut yang berdampak pada keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Stephanie Tjay *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan dan biaya pendidikan memengaruhi keputusan pemilihan sekolah melalui citra sekolah sebagai variabel mediasi. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena konteks yang berbeda, baik dari sisi lokasi, karakteristik responden, maupun pendekatan yang digunakan.

Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anak Melalui Citra Sekolah

Hasil uji mediasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Orang tua menyekolahkan anaknya melalui Citra sekolah sebagai mediasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan yang baik dan telah dirasakan orang tua belum tentu atau tidak otomatis membentuk kepercayaan atau persepsi yang berpengaruh kuat terhadap keputusan. Pada SD YPPK Salib Suci Agats, banyak orang tua lebih mengandalkan faktor aksesibilitas, kebiasaan komunitas, dan kebutuhan praktis daripada menimbang citra sekolah sebagai dasar keputusan. Ini memperlihatkan bahwa citra sekolah belum berperan sebagai mediator yang efektif antara kualitas pelayanan dan keputusan orang tua. Meskipun sekolah telah memberikan layanan yang baik (seperti pelayanan administratif, komunikasi dengan orang tua, kenyamanan lingkungan, dan fasilitas belajar) terhadap Masyarakat tidak semata-mata membentuk citra sekolah yang kuat yang dijadikan sebagai dasar utama orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya. Temuan ini tidak selaras dengan hasil penelitian Yunita and Ahmadi (2023), yang menekankan pentingnya citra sekolah sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kualitas pelayanan dan keputusan pembelian. Dalam penelitian mereka, kualitas pelayanan yang baik secara tidak langsung memengaruhi keputusan orang tua melalui citra positif sekolah. Namun, dalam penelitian ini, citra sekolah tidak terbukti berperan secara signifikan sebagai variabel intervening. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda, metode pengukuran persepsi pelayanan, atau tingkat ekspektasi orang tua terhadap pelayanan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil dari penyebaran kuesioner kepada 83 orang tua murid yang menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats sebagai populasi penelitian dan telah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Smart PLS didapatkan hasil seperti yang telah dipaparkan pada bab 5, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Kualitas tenaga pengajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra Sekolah SD YPPK Salib Suci Agats.
2. Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra Sekolah SD YPPK Salib Suci Agats.

3. Kualitas Tenaga Pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan orang tua menyekolahkan anaknya YPPK Salib Suci Agats.
4. Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan orang tua dalam memilih SD YPPK Salib Suci Agats.
5. Citra Sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan orang tua menyekolahkan anaknya pada SD YPPK Salib Suci Agats.
6. Kualitas tenaga pengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan orang tua menyekolahkan anaknya melalui citra sekolah sebagai variabel mediasi..
7. kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Orang tua menyekolahkan anaknya melalui Citra sekolah sebagai mediasi.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi dari temuan bahwa kualitas tenaga pengajar yang diukur berdasarkan empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap citra sekolah dengan indikator mutu sekolah, dapat dipercaya dan diandalkan, kegunaan dan manfaat, harga, dan citra merek itu sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan kompetensi guru dan citra sekolah tidak selalu linier. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa sekolah perlu melakukan upaya tambahan untuk membangun citra positif terhadap masyarakat. Bukan hanya untuk meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga harus memperkuat komunikasi eksternal, promosi sekolah, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang secara langsung terlihat oleh masyarakat, seperti fasilitas, prestasi siswa, dan keterlibatan sosial. Secara teoretis, hasil ini membuka ruang untuk mengevaluasi kembali bagaimana membentuk persepsi masyarakat terhadap sekolah yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mempertimbangkan variabel mediasi lain seperti kepercayaan masyarakat, budaya lokal, atau nilai-nilai religius dalam membentuk persepsi publik terhadap sekolah.
2. Implikasi dari temuan bahwa Kualitas Pelayanan yang terdiri oleh indikator keandalan, pelayanan ramah, jaminan, empati dan bukti fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra Sekolah SD YPPK Salib Suci Agats. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dalam membentuk citra Lembaga pendidikan sejalan dengan teori pemasaran. Sekolah harus berupaya untuk mempertkuat dan mempertahankan Kualitas Pelayanan, untuk membentuk citra sekolah di mata Masyarakat dan menjaga kepercayaan dan reputasi jangka Panjang.
3. Implikasi dari hasil penelitian Kualitas Tenaga Pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan orang tua menyekolahkan anaknya pada SD YPPK Salib Suci Agats yaitu bahwa persepsi terhadap profesionalisme guru memengaruhi keputusan konsumen (dalam hal ini, orang tua sebagai pengambil keputusan pendidikan). Orang tua mempertimbangkan kualitas tenaga pengajar dan profesionalisme guru sebagai *factor* utama dalam memutuskan untuk menyekolahkan anaknya. SD YPPK Salib Suci perlu memastikan bahwa kualitas tenaga pengajar yang didalamnya ada indicator kopetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional yang tinggi karena secara tidak langsung akan medorong keputusan orang tua untuk memilih sekolah untuk anaknya.
4. Implikasi Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan orang tua dalam memilih SD YPPK Salib Suci Agats menunjukkan bahwa pelayanan yang baik bukan hanya membentuk citra sekolah, namun juga akan mempengaruhi Keputusan orang tua menyekolahkan anaknya. Manajemen sekolah perlu juga memperhatikan kenyamanan

dan kualitas pelayanan karena orang tua akan memperhatikan hal ini dalam memilih menyekolahkan anaknya.

5. Implikasi temuan bahwa citra sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya di SD YPPK Salib Suci Agats. Hal ini menunjukkan bahwa model keputusan berbasis persepsi merek (citra) mungkin tidak selalu berlaku di semua konteks dengan demikian model pemasaran pendidikan berbasis citra sekolah perlu dikaji ulang, terutama dalam konteks sekolah di daerah terpencil atau berbasis komunitas tertentu dimana faktor nilai budaya atau agama bisa lebih dominan. Dalam penelitian ini, sekolah perlu mengevaluasi bagaimana cara menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya, karena membangun citra sekolah saja belum tentu cukup. Faktor-faktor seperti kesesuaian nilai-nilai keagamaan, rekomendasi dari keluarga ataupun kedekatan lokasi tampaknya lebih menentukan.
6. Implikasi dari Kualitas Tenaga Pengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anaknya yang dimediasi oleh Citra Sekolah SD YPPK Salib Suci Agats memunculkan pertanyaan baru tentang efektivitas citra sekolah sebagai mediator dalam konteks masyarakat lokal. Ini bisa menjadi kontribusi bagi teori mediasi dalam pemasaran pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa sekolah tidak cukup hanya mengandalkan peningkatan kualitas guru sebagai strategi untuk memengaruhi keputusan orang tua. Sekolah perlu melakukan pendekatan yang lebih strategis dan terlihat oleh Masyarakat dengan melakukan promosi-promosi tentang keberhasilan guru ataupun membina relasi langsung antara guru dengan orang tua dengan kegiatan-kegiatan. Peran mediasi citra sekolah tidak memperkuat hubungan antara kualitas guru dan keputusan orang tua sehingga perlu dikembangkan pendekatan yang lebih kontekstual, dengan mempertimbangkan faktor budaya, nilai komunitas, atau kedekatan sosial sebagai mediator alternatif.
7. Implikasi kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak, bahkan ketika dimediasi oleh citra sekolah yang menunjukkan bahwa pelayanan yang baik dan citra yang baik akan selalu memengaruhi keputusan. Dalam konteks budaya yang kuat, faktor sosial atau nilai religius mungkin lebih dominan berpengaruh dibandingkan citra atau pelayanan. Penelitian ini menjadi dasar penting untuk memperluas teori pemasaran pendidikan agar lebih adaptif terhadap konteks lokal. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah belum memberikan pelayanan yang cukup membuat dikenal atau dirasakan secara nyata oleh Masyarakat, sehingga tidak memengaruhi keputusan mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat strategi komunikasi dan membangun relasi yang lebih erat dengan Masyarakat.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dirasakan oleh peneliti yang peneliti tuliskan di bawah ini: Penyebaran kuesioner secara *online* membuat peneliti tidak dapat memberikan pendampingan pengisian kuesioner sehingga peneliti tidak dapat memastikan bahwa responden mengisi kuesioner dengan baik. Keterbatasan-keterbatasan dapat menyebabkan jawaban dari responden terjadi bias sehingga hasil dalam penelitian ini juga mengalami bias. Penelitian yang dilakukan ini dalam waktu tertentu dengan objek dan subjek sesuai kondisi saat ini, sehingga hasil bisa mengalami perbedaan pada penelitian selanjutnya.

Saran

1. Pelatihan secara berkala bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan profesionalitas menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan sehingga membangkitkan minat orang tua menyekolahkan ana-anaknya.

2. Kualitas Pelayanan yang termasuk didalamnya menjaga hubungan baik dengan orang tua murid, selalu menginformasikan tentang aktifitas sekolah yang berhubungan dengan anak murid menentukan Keputusan orang tua dalam memilih sekolah maka setiap elemen sekolah hendaknya selalu membiasakan diri untuk berfikir dan bertindak dengan orientasi pelayanan sebagai prioritas utama.
3. Sekolah dan Yayasan sebagai pemilik sekolah hendaknya memikirkan kualitas pelayanan dalam hal ini infrastruktur, alat-alat pendukung pembelajaran karena hal ini juga menentukan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya.
4. Meningkatkan kualitas sekolah secara berkelanjutan serta membangun citra positif (*brand image*) melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, akan semakin banyak orang tua yang menaruh kepercayaan dan memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka SD YPPK Salib Suci Agats, Kabupaten Asmat, Papua Selatan
5. Penelitian ini masih terbatas pada analisis keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak, dengan fokus pada variabel kualitas tenaga guru dan kualitas pelayanan yang dimediasi oleh citra sekolah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan kajian dengan mengintegrasikan variabel-variabel lain yang dapat melengkapi temuan sebelumnya, seperti strategi promosi *online*, kebijakan harga yang kompetitif, serta pengembangan keterampilan pedagogi guru. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A. (2011). *Managing Brand Equity: Capitalizing on the Value of a Brand Name*. The Free Press.
- Adnin, N. (2023). Analisis kualifikasi akademik guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/58581>
- Ajilke, K. A., Rachmawati, K., & Handoko, Y. (2024). Pengaruh kualitas layanan, loyalitas, dan citra sekolah terhadap keputusan memilih sekolah pada TK Strada Indriyasana di Jakarta. *JIMMU Pascasarjana Univ Islam Malang*, 9(2).
- Christianto, & Purbojo, R. (2024). Pengaruh keterlibatan orang tua murid, kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi, dan hasil belajar siswa terhadap keputusan orang tua murid di Sekolah XYZ. *Innovative J Soc Sci Res*, 4(1), 12158–12168.
- Dirgantari, P. D. (2011). Pengaruh kualitas layanan jasa pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa serta dampaknya terhadap upaya peningkatan citra perguruan tinggi negeri menuju world class university. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 3(2), 45–59.
- Fadhilah, L. A. N., & Sudarwanto, T. (2024). Pengaruh brand image dan kualitas layanan terhadap keputusan orang tua dalam memilih jasa pendidikan di SD Labschool Unesa 1 Surabaya. *J Pendidikan Tata Niaga*, 12(3).
- Harahap, N. R., Rachmawati, I. K., & Handoko, Y. (2024). Pengaruh biaya pendidikan, lokasi, dan citra sekolah terhadap keputusan orang tua memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Citra Berkas Surabaya. *Jubis J Ekon Manaj Bisnis*, 5(2).
- Hasan, A. (2020). Pengaruh citra sekolah dan kualitas tenaga pengajar terhadap keputusan peserta didik dalam memilih Sekolah Musik Yamaha Indonesia di Kota Makassar. *BRAND*, 2(1).
- Indriyani, W., Fathorrahman, & Pradiani, T. (2023). Pengaruh kompetensi guru, pelayanan dan brand image terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak pada SMAK Seminari Agats, Asmat, Papua Selatan. *Bursa J Ekon Bisnis*, 2(1).

- Keller, K. L. (2003). *Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity*. Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing management* (13th ed.). Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Kotler, P., Armstrong, G., Harris, L. C., & He, H. (2020). *Principles of Marketing*. Pearson Education Ltd.
- Lumapow, J., & Harun, H. (2023). Pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dalam konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 12(3), 45–59.
- Mahbub, M. A., Jayawinangun, R., & Amaliasari, D. (2023). Pengaruh citra sekolah terhadap keputusan orang tua memilih sekolah di SDIT Zaid bin Tsabit. *JRPR J Riset Public Relations*, 3(2).
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nadia, S., Putri, F., Fathorrahman, & Pradiani, T. (2025). Pengaruh brand image, kualitas pelayanan, dan harga terhadap keputusan menyekolahkan anak di Sekolah Kasih Baptist Pangkalpinang. *Jamparing J Akuntansi Manajemen Pariwisata Pembelajaran Konseling*, 3(1).
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat pendidikan: Menginternalisasikan budaya melalui filsafat Ki Hajar Dewantara dan nilai-nilai Pancasila pada siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809–2818. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25898>
- Pratama, M. R., & Anggrainie, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pengambilan keputusan memilih sekolah dasar dan menengah pertama swasta Gracia di Lippo Karawaci Kabupaten Tangerang. *YUME J Manaj*, 5(3).
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2008). *Consumer behavior* (10th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Setiawan, E., & Haryantini. (2024). Pelayanan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah pada SMP Katolik Sang Timur di Tangerang. *JORAPI J Res Public Innov*, 2(1).
- Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim, N. (2022). Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i1.3017>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tjay, S., Dewi, W., & Widodo, T. (2025). Pengaruh kualitas pendidikan dan biaya pendidikan terhadap keputusan pemilihan sekolah melalui mediasi citra sekolah di Citra Bangsa School Tangerang. *JlIP*, 8(4).
- Tjiptono, F. (2011). *Service management: Mewujudkan layanan prima* (2nd ed.). Andi Offset.
- Tjiptono, F. (2017). *Strategi pemasaran* (4th ed.). Andi Offset.
- Tjiptono, F. (2018). *Pemasaran jasa: Prinsip, penerapan, dan penelitian*. Andy Offset.
- Yunita, Y., & Ahmadi, S. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan dan promosi terhadap keputusan pembelian dengan citra sekolah sebagai variabel intervening. *J Econ Bus UBS*, 12(5).